

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu penciptaan lingkungan belajar yang berisikan proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar untuk membuat siswa belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan tersebut bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan oleh pendidik.

Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam yang dapat tertanam dalam diri peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam yang nantinya dapat terbentuk *insan kamil*, bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran PAI sebagai penyampaian pengetahuan tentang agama Islam saja tanpa ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuannya bila proses belajarnya hanya lebih menekankan pada aspek *kognitif*. Pembelajaran PAI juga harus dikembangkan pada internalisasi nilai *afektif* dibarengi dengan aspek *kognitif* yang nantinya akan menimbulkan dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah diinternalisasikan dalam diri anak (aspek

psikomotorik) yang dapat memberikan pemahaman yang terbangun dari dalam diri siswa.

Dalam proses belajar mengajar minat memiliki peranan yang penting. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap sesuatu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Syah, 2011: 152).

Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu (Winkel, 1991: 105). Minat belajar siswa merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar dan menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting, dan siswa dapat melihat hasil dari pengalamannya belajar akan membawa kemajuan pada dirinya.

Minat siswa dalam belajar agama Islam dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya kesukaran yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung, adanya pengulangan sub/bab pokok pembelajaran, model atau strategi pembelajaran yang monoton, tidak relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa merasa tidak penting atau bosan dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu pendekatan yang berbeda, melakukan lebih daripada sekedar menuntun para siswa dalam

menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri tetapi juga melibatkan para siswa dalam mencari makna *konteks* itu sendiri (Johnson, 2002, terjemahan Setiawan 2014: 66).

Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL ini guru berkedudukan sebagai pengelola tim untuk menemukan sesuatu, dimana guru lebih banyak berurusan dengan strategi dibandingkan dengan memberikan informasi kepada siswa. Dengan begitu siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dilakukannya.

Berdasarkan hasil survey, penelitian awal pada tanggal 11 Februari 2019 melalui data minat belajar PAI dan Budi Pekerti yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas VIII H SMP Negeri 3 Purbalingga dengan jumlah siswa 32 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, diperoleh hasil minat siswa masih rendah dengan persentase 40,38%. Kurangnya minat belajar siswa dapat dilihat dari gejala-gejala yang timbul selama pembelajaran berlangsung.

1. Sebagian banyak siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa melakukan aktivitas lain ketika proses pembelajaran.
2. Siswa kurang berminat dalam merespon pertanyaan guru maupun bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
3. Siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti seperti mengobrol sendiri dengan teman, bermain sendiri, dan bermalas-malasan saat pembelajaran berlangsung.

4. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran umum lainnya.
5. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Purbalingga dalam mengajar cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
6. Metode yang diterapkan guru kurang variatif seperti penggunaan metode ceramah selama proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa rendah.

Berdasarkan gejala-gejala di atas perlu dicari solusi yang tepat sebagai antisipasi supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Sudah sewajarnya guru merencanakan model atau pendekatan pembelajaran yang nantinya siswa akan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang kurang cocok tidak dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena proses pembelajarannya hanya berpusat pada guru. Sebaliknya penggunaan model atau pendekatan pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih aktif dan responsif dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki minat belajar yang tinggi, terutama dalam belajar agama. Salah satu model atau pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Purbalingga adalah dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam berfikir selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita pahami bahwa CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi belajarnya dimana proses belajar lebih difokuskan pada proses pengalaman secara langsung, mendorong siswa menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan karena dengan pembelajaran CTL yang diharapkan bukan hanya siswa memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Negeri 3 Purbalingg Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: Apakah penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan minat

belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat ini diharapkan dapat menambah dan memperbanyak khazanah keilmuan tentang peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 3 Purbalingga.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan gambaran yang benar tentang penggunaan CTL dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan minat belajar siswa melalui model atau pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan aktif.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan model atau pendekatan pembelajaran CTL untuk meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model atau pendekatan pembelajaran CTL serta dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah Pendidikan Agama Islam.